

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era sekarang ini, terjadi banyak persaingan pada tingkat produksi. Tidak hanya produksi barang-barang sekunder saja, tetapi pada tingkat produksi barang-barang pelengkap pun banyak terjadi persaingan. Tidak hanya pada persaingan bahan-bahan pelengkap kebutuhan yang umum dibutuhkan, tetapi juga pada produksi bahan pelengkap pembangunan rumah. Banyaknya orang-orang yang juga membutuhkan bahan pelengkap pembuatan rumah seperti cat, *thinner*, dempul, dan *fincote* ini yang mendorong tingginya persaingan pada industri tersebut.

Di tengah persaingan yang berat, perusahaan harus mempunyai harga yang cukup terjangkau dengan kualitas barang yang baik. Maka konsumen pun akan tetap mencari produk tersebut. Dan juga barang yang di produksi oleh perusahaan tersebut dapat bersaing dengan produk merek lainnya agar dapat mendapatkan keuntungan yang besar. Dan untuk menghitung harga jual tersebut, pihak perusahaan biasanya menghitung harga jual tersebut berdasarkan Harga Pokok Produksi barang tersebut. Maka perhitungan Harga Pokok Produksi yang akurat merupakan hal yang penting agar dapat menghasilkan harga jual yang terjangkau bagi konsumennya.

Industri manufaktur Cat, *Thinner*, Dempul, dan *Flinccote* di Indonesia banyak mengalami kemajuan. Sekarang sudah banyak perusahaan yang bergerak di bidang tersebut. Peranan industri manufaktur cat, *thinner*, dempul, dan *flinccote* terhadap ekonomi Indonesia pun baik. Hal tersebut terbukti dari banyaknya perusahaan yang juga bergerak dalam bidang tersebut.

Perhitungan Harga Pokok Produksi bisa dihitung menggunakan *Traditional Costing* dan *Activity Based Costing*. Tetapi pada umumnya perusahaan menghitung Harga Pokok Produksinya dengan menggunakan *Traditional Costing*. Menggunakan *Traditional Costing* umumnya lebih sederhana daripada menghitung Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing*. Menurut Blocher dkk (2008,11), *Activity-based costing (abc) is used to improve the accuracy of cost analysis by improving the tracing of costs to products or to individual customers*. Sedangkan menurut Guan et al (2009,85), *An activity-based costing (abc) systems offers greater accuracy in product costing but requires more resources to generate this information. The justification for adopting an activity-based costing approach must rely on the benefits of improved decisions resulting from more accurate product cost. It is important to understand that the product cost generated by an activity-based costing system must be significantly different from those produce by a functional-based costing system*. Dan menurut Horngren et al (2006,136-137), *Activity-based costing (abc) refines a costing system by identifying individual activities as the fundamental cost objects. Abc systems calculate the costs of individual activities and assign costs*

to cost objects such as products and services on the basis of the activities needed to produce each product or service.

Meskipun dengan menggunakan *Activity Based Costing*, Harga Pokok Produksi yang dihitung akan lebih akurat, tetapi belum semua perusahaan yang mau menerapkan sistem tersebut karena lebih banyak tahapan-tahapan dalam menghitungnya. Tetapi perhitungan Harga Pokok Produksi akan lebih akurat dalam menentukan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, untuk kegiatan-kegiatan produksi yang ada di perusahaan. Maka dari itu, karena pertimbangan-pertimbangan di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN SISTEM TRADISIONAL DAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* PADA PT. MUSTIKA CARAKA LAKSANA”**

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang dihitung menggunakan *Traditional Costing* oleh PT. Mustika Caraka Laksana.
2. Untuk mengetahui hasil perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Mustika Caraka Laksana yang dihitung menggunakan *Activity Based Costing System*.

3. Untuk mengetahui hasil perhitungan Harga Pokok Produksi mana yang lebih akurat, yang dihitung dengan *Traditional Costing* atau *Activity Based Costing System*.

1.3 Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan tujuan di atas, penulis akan membahas masalah tentang penghitungan Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing System*.

Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Traditional Costing* yang dilakukan oleh PT. Mustika Caraka Laksana?
2. Bagaimana Harga Pokok Produksi PT. Mustika Caraka Laksana jika dihitung menggunakan *Activity Based Costing System*?
3. Manakah perhitungan Harga Pokok Produksi yang lebih akurat, dengan *Traditional Costing* atau *Activity Based Costing System*?

1.3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan membahas perhitungan Harga Pokok Produksi terhadap lima produk yang di produksi oleh PT. Mustika Caraka Laksana, yaitu :

1. *Thinner* Cobra High Gloss
2. *Thinner* Cobra Merah
3. *Thinner* Cobra Hijau
4. *Thinner* ND Century
5. Century *Flinco*te 686

Dan yang akan di bahas hanya perhitungan Harga Pokok Produksi pada tahun 2010 dan 2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis berharap dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat lebih memahami perhitungan dan pengaplikasian metode *Activity Based Costing System*. Penulis juga berharap agar dapat memberikan masukan kepada perusahaan metode mana yang lebih tepat untuk menghitung Harga Pokok Produksi perusahaan. Dan penelitian ini juga dilakukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Universitas Pelita Harapan.

2. Bagi Perusahaan

Penulis berharap perusahaan dapat memperoleh masukan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan dapat mempertimbangkan pengaplikasian *Activity Based Costing System* sebagai dasar perhitungan Harga Pokok Produksinya, sehingga dapat bersaing di pasar.

3. Bagi Pihak-Pihak Lain

Penulis berharap dengan penelitian ini, pihak-pihak lain dapat memperoleh informasi tentang penerapan *Activity Based Costing* dan dapat dijadikan referensi yang dapat membantu penerapannya untuk menghitung Harga Pokok Produksinya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Skripsi ini berisikan lima bagian penulisan yang disusun secara sistematis agar dapat mempermudah penulisan dan pembahasan dalam skripsi ini. Kelima bagian tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Di dalam Bab ini akan berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini akan berisikan pengertian akuntansi biaya, pengertian dan konsep Harga Pokok Produksi, klasifikasi biaya, *Traditional Costing System* seperti pengertian *Traditional Costing*, pengalokasian biaya dalam *Traditional Costing*, kelebihan dan kelemahan *Traditional Costing*, dan juga konsep *Activity Based Costing System* seperti pengertian *Activity Based Costing System*, pengalokasian biaya dalam *Activity Based Costing System*, serta kelebihan dan kelemahan *Activity Based Costing System*, dan Perbandingan *Traditional Costing System* dan *Activity Based Costing System*.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menyajikan objek studi kasus, tahapan studi kasus, tehnik pengumpulan data, serta tehnik analisis.

BAB IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan melakukan pembahasan dan menganalisa mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing System*, dan membandingkan perhitungan Harga Pokok Produksi yang dihitung dengan *Activity Based Costing System* dengan perhitungan Harga Pokok Produksi yang telah dibuat dan diterapkan oleh PT. Mustika Caraka Laksana.



*Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.*

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang akan berisikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang mungkin bermanfaat bagi PT. Mustika Caraka Laksana serta pihak lain agar dapat mengambil keputusan dan kebijakan harga yang tepat bagi perusahaan, serta dapat meningkatkan kualitas kinerja perusahaannya.